

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1. Profil RS. Haji Medan

Rumah Sakit Haji Medan didirikan dengan landasan untuk menciptakan sarana pelayanan kesehatan bernuansa Islami yang mengutamakan mutu dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh kebutuhan pelanggan. Setelah diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tahun 1992, Rumah Sakit Haji Medan saat ini telah mempunyai 250 tempat tidur untuk rawat inap, hampir dua kali lipat dari sewaktu diresmikan. Demikian juga peralatan medis dan non medis telah diperbaharui untuk mengikuti perkembangan teknologi kedokteran. Sumber daya manusia seperti tenaga kedokteran spesialis, dan non medis di Rumah Sakit Haji Medan sudah cukup memadai.

Rumah Sakit Haji Medan saat ini semakin dikenal masyarakat, tercermin dari masyarakat yang dilayani dari semua golongan, agama, dan etnis serta frekuensi pemakaian tempat tidur yang terus meningkat. Rumah Sakit Haji Medan selain untuk masyarakat umum juga melayani peserta Akses, Jamkesmas, Jamsostek, Asuransi Kesehatan Lain, dan beberapa perusahaan terutama yang ada di Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam.

4.1.2. Batas Geografis

Penelitian ini dilakukan di RS. Haji Medan

Batasan-batasan wilayah RS. Haji Medan

- Sebelah Barat : Kantor Baznas, Kec/Desa Deli Serdang
- Sebelah Timur : Akademi Pariwisata Negeri, Kec/Desa Deli Serdang
- Sebelah Utara : Jl. Rumah Sakit Haji Medan, Kec/Desa Deli Serdang
- Sebelah Selatan : Pengadilan Tata Usaha Negeri, Kec/Desa Deli Serdang

4.1.3. Visi, Misi, Falsafah, dan Motto RS. Haji Medan

Visi : Rumah Sakit Unggulan dan Pusat Rujukan dengan Pelayanan
Bernuansa Islami, Ramah Lingkungan Berdaya Saing sesuai
Standar Nasional Dan Internasional.

Misi :

1. Meningkatkan profesionalisme, kompetensi sumber daya manusia Rumah Sakit Umum Haji Medan Provinsi Sumatera Utara yang memiliki integritas dan religius.
2. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana Rumah Sakit Haji Medan sesuai standar Nasional dan Internasional dengan prinsip kenyamanan dan keselamatan.
3. Meningkatkan kesejahteraan sumber daya manusia Rumah Sakit Umum Haji Medan Provinsi Sumatera Utara melalui Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
4. Meningkatkan kemudahan jangkauan pelayanan kesehatan.

5. Meningkatkan pelayanan yang berkualitas, transparan, bersih, ramah, aman dan nyaman serta lingkungan yang sehat bernuansa Go Green.

Falsafah : Rumah Sakit haji Medan adalah perwujudan dari Iman, Amal Salah, dan Ibadah kepada Allah SWT.

Motto : “Bekerja sebagai ibadah, ikhlas dalam pelayanan dan Istiqomah dalam pendirian.”

4.2. Hasil Penelitian

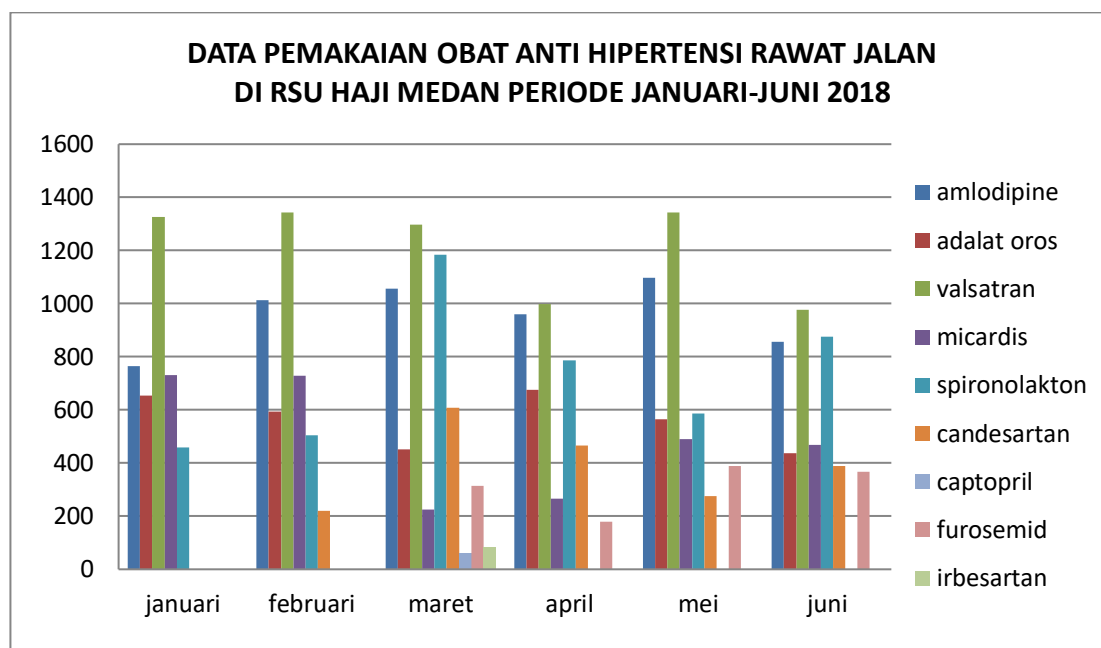
Hasil penelitian mengenai frekuensi penggunaan obat anti hipertensi yang diresepkan oleh dokter di instalasi farmasi rawat jalan dan rawat inap rumah sakit umum haji medan periode januari sampai dengan juni tahun 2018 diperoleh data sebagai berikut :

4.2.1. Rawat Jalan

Table 4.1.Jumlah obat anti hipertensi di Rumah Sakit Umum Haji Medan periode Januari sampai dengan Juni tahun 2018.

Rawat Jalan								
No	Nama Obat	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Total
1	Amlodipine	765	1013	1055	959	1097	856	5745
2	Adalat oros	655	593	452	675	564	437	3376
3	Valsartan	1326	1343	1297	998	1343	976	7283
4	Micardis	731	729	226	267	489	468	2910
5	Spiroolakton	459	505	1148	786	587	875	4360
6	Candesartan		219	608	465	267	389	1948
7	Captopril			60				60
8	Furosemid			315	178	389	367	1249
9	Irbesartan			83				83

Berdasarkan tabel 4.1 diatas maka jumlah obat anti hipertensi di rumah sakit umum haji medan periode januari sampai dengan juni dapat dilihat pada diagram sebagai berikut :



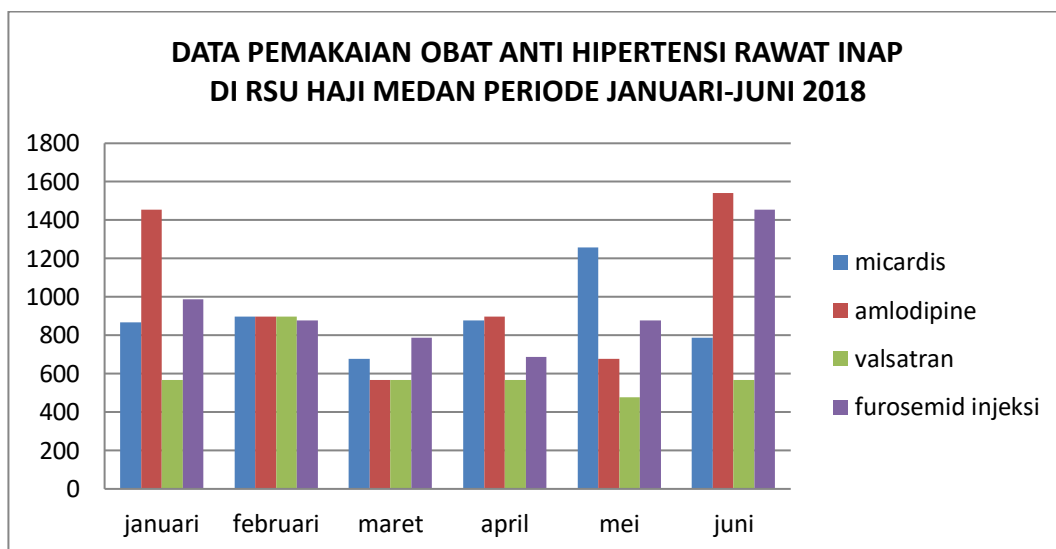
Gambar 4.1.Frekuensi pemakaian obat anti hipertensi di Rumah Sakit Umum Haji Medan Rawat Jalan periode Januari-Juni pada tahun 2018.

Dari Gambar 4.1 diatas dapat dilihat hasil persentase penggunaan obat anti hipertensi Rumah Sakit Umum Haji Medan Rawat Jalan periode Januari-Juni tahun 2018 penggunaan anti hipertensi yang banyak digunakan adalah Valsartan dan amlodipine obat anti hipertensi yang sedikit digunakan adalah Captopril.

4.2.2. Rawat Inap

Table 4.2.Jumlah obat anti hipertensi di Rumah Sakit Umum Haji Medan periode Januari sampai dengan Juni tahun 2018.

Rawat Inap								
No	Nama Obat	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Total
1	Amlodipine	1868	897	678	876	1256	789	6364
2	Micardis	456	896	567	897	678	1542	5036
3	Valsartan	568	896	568	568	476	568	3644
4	Furosemid	987	876	789	687	879	1456	5674



Gambar 4.2.Frekuensi pemakaian obat anti hipertensi di Rumah Sakit Umum Haji Medan Rawat Inap periode Januari-Juni pada tahun 2018.

Dari Gambar 4.2 diatas dapat dilihat hasil persentase penggunaan obat anti hipertensi Rumah Sakit Umum Haji Medan Rawat Inap periode Januari-Juni tahun 2018 penggunaan anti hipertensi yang banyak digunakan adalah Amlodipine dan Furosemid Injeksi obat anti hipertensi yang sedikit digunakan adalah Valsartan.

4.2.3. Obat Golongan Anti Hioertensi (n = 100). (15)

Tabel 4.3.Frekuensi pemakaian obat anti hipertensi berdasarkan golongan obat di Rumah Sakit Umum Haji Medan Rawat Jalan dan Rawat Inap periode Januari-Juni pada tahun 2018.

Golongan Obat Anti Hipertensi	Jenis Obat	Jumlah Total Obat (N=47.732)	Persentase Jumlah
Penghambat kanal kalsium	Amlodipin	12.109	25,37
	Adalat oros	3.376	7,07
Penghambat ACE	Captopril	60	0,13
Dieuretika kuat	Furosemid	6.923	14,50
Aldesteron antagonis	spironolakton	4.360	9,13
Antagonis angiotensin (ARB)	Candesartan	1.948	4,08
	Valsartan	10.927	22,90
	Irbesartan	83	0,17
	Micardis	7.946	16,64
Jumlah		47.732	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas bahwa penggunaan golongan obat anti hipertensi yang banyak digunakan di Rumah Sakit Umum Haji Medan di rawat jalan dan rawat inap periode januari-juni adalah golongan obat penghambat kanal kalsium (amlodipin 25,37%) dan antagonis angiotensin (ARB) (Valsartan 22,90%) sedangkan penggunaan obat yang sedikit digunakan adalah golongan obat penghambat ACE (Captopril 0,13%) dan antagonis angiotensi (ARB) (Irbesartan 0,17%).

4.3. Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian di rumah sakit umum haji medan ada beberapa jenis golongan obat anti hipertensi yang digunakan seperti Amlodipine, Adalat oros, Valsartan, Micardis, Spironolakton, Candesartan, Captopril, Furosemid dan Irbesartan. Dari data di atas tersebut kita ketahui bahwa pemakaian golongan obat anti hipertensi yang banyak digunakan di Rumah Sakit Umum Haji Medan di rawat jalan dan rawat inap periode januari-juni adalah golongan obat penghambat kanal kalsium (Amlodipin 25,37%) dan antagonis angiotensin (ARB) (Valsartan 22,90%) sedangkan penggunaan obat yang sedikit digunakan adalah golongan obat penghambat ACE (Captopril 0,13%) dan antagonis angiotensi (ARB) (Irbesartan 0,17%).

Amlodipiene adalah obat untuk mengatasi hipertensi atau tekanan darah tinggi. Amlodipiene bekerja dengan cara menghambat ion kalsium masuk kedalam vaskularisasi otot polos dan otot jantung sehingga mampu menurunkan tekanan darah. Selain sebagai agen anti hipertensi, amlodipiene juga dapat digunakan untuk pengobatan angina pectoris dengan cara meningkatkan aliran

darah ke otot jantung. Dalam beberapa sediaan farmasi umumnya amlodipiene tersedia dalam bentuk sediaan tablet. Jika ditinjau dari farmokokinetik amlodipiene yang diberikan secara oral akan memberikan kadar didalam flasma darah rendah sehingga pada saat diukur akan memberikan absorbansi yang rendah. (16)

Valsartan merupakan prototipe ARB dan keberadaannya cukup mewakili seluruh ARB. Valsartan bekerja pada reseptor AT1 secara selektif, sehingga diindikasikan untuk mengatasi hipertensi.. Bioavailabilitas valsartan adalah sebesar 25% dengan 95% terikat protein. Waktu paruh valsartan adalah 6 jam, dan kemudian diekskresikan 30% melalui ginjal dan 70% melalui bilier.

Valsartan terdapat dalam kemasan tablet 40 mg, 80 mg, 160 mg, dan 320 mg, menyesuaikan rentang dosis harian yang direkomendasikan, yaitu 40 – 320 mg per hari. (17)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan golongan obat anti hipertensi yang banyak digunakan di Rumah Sakit Umum Haji Medan 2018 di rawat jalan dan rawat inap periode januari-juni adalah golongan obat penghambat kanal kalsium (amlodipin 25,37%) dan antagonis angiotensin (ARB) (Valsartan 22,90%) sedangkan penggunaan obat yang sedikit digunakan adalah golongan obat penghambat ACE (Captopril 0,13%) dan antagonis angiotensi (ARB) (Irbesartan 0,17%).

5.2. Saran

1. Saran yang dapat penulis sampaikan dari hasil penelitian ini adalah agar penggunaan obat anti hipertensi terdistribusi dengan baik kepada pasien agar penggunaa tepat sasaran.
2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji ulang tentang penggunaan obat antihipertensi berdasarkan umur pasien agar penggunaan obat antihipertensi tepat sasaran dan tepat dosis.